

Efektivitas E-Book dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Literasi Digital Sebagai Upaya Pemulihan Learning Loss (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar)

Febri Maria Andriyani ^{1*}, Maximus Gorky Sembiring ², Trini Prastati ³

^{1, 2, 3} Universitas Terbuka, Indonesia

* 530080254@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Revolusi Industri 4.0 telah membawa dampak besar, baik dalam hal inovasi maupun efisiensi, namun juga menimbulkan tantangan baru terkait dengan keamanan dan perubahan sosial. Dengan meningkatnya akses informasi melalui internet, penggunaan internet di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, terutama di kalangan siswa sekolah. Di tengah arus informasi yang tak terbatas, literasi digital menjadi kunci untuk menyaring informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam pengembangan literasi untuk tingkat yang lebih lanjut. Namun, tantangan *learning loss* atau penurunan prestasi akademik menjadi fokus global, terutama sejak munculnya pandemi COVID-19. Tingkat putus sekolah, terutama di tingkat dasar, ikut memperparah masalah *learning loss*, yang berdampak pada kemampuan tradisional seperti bahasa dan matematika. Dalam penelitian ini, *learning loss* mengacu pada rendahnya capaian literasi yang tercatat dalam rapor pendidikan tahun 2023 di sekolah dasar. Upaya mengatasi *learning loss* dengan penggunaan *e-book* menjadi solusi yang menarik dengan menyediakan akses ke sumber belajar digital yang interaktif. Penelitian ini menerapkan metode kuasi eksperimen, yang membandingkan 2 kelompok siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Grogol 1 dan 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *e-book* oleh kelompok siswa SDN Grogol 2 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti lebih efektif dibandingkan kelompok siswa SDN Grogol 1 yang melaksanakan aktivitas pembelajaran *non-e-book*/ekspositori. Literasi digital siswa juga berpengaruh terhadap hasil tes kognitif mereka, namun tidak ada interaksi signifikan antara penggunaan *e-book* dan literasi digital siswa dalam memengaruhi hasil tes kognitif. Meskipun demikian, keduanya secara independen membantu meningkatkan hasil tes kognitif siswa. Ini menunjukkan bahwa baik penggunaan *e-book* maupun literasi digital siswa sama-sama memiliki dampak positif yang dapat membantu memulihkan *learning loss*.

Kata Kunci: *E-Book, Literasi Digital, Learning Loss, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

Pendahuluan

Revolusi Industri 4.0 telah mengubah hampir setiap aspek kehidupan dan industri, menciptakan peluang besar untuk inovasi dan efisiensi, juga turut membawa tantangan baru terkait dengan keamanan dan perubahan sosial. Salah satu perubahan paling signifikan adalah ledakan informasi yang semakin cepat dan masif melalui internet. Sebuah survei menunjukkan bahwa responden di Indonesia menghabiskan rata-rata 7 jam 52 menit di internet setiap hari.

Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata global yaitu 6 jam 54 menit per hari. Dengan demikian, Indonesia berada di peringkat ke-8 dari 42 negara yang terlibat dalam survei tersebut yang artinya penggunaan internet di Indonesia cukup tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain (Cerelia *et al.*, 2021). Menurut data yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2023, Internet telah digunakan oleh sekitar 78,19% dari total populasi Indonesia. Dengan mayoritas pengguna 98,20% usia 13-18 tahun, artinya pengguna aktifnya adalah siswa. Seiring berkembangnya internet di Indonesia, Prensky (2001) mengidentifikasi generasi yang lahir setelah 1990-an sebagai generasi digital atau *digital natives*. Remaja yang termasuk dalam kategori *digital natives* cenderung mengandalkan internet sebagai sumber utama informasi (Fatmawati, 2019).

Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, menilai, dan menggunakan informasi yang ditemukan di dunia maya secara bijak. Di tengah arus informasi yang tak terbatas, individu harus mampu memilah-milah informasi yang benar, relevan, dan dapat dipercaya dari yang tidak (Naufal, 2021). Siswa dengan literasi digital yang baik, memiliki potensi untuk mengembangkan karakter yang positif karena mereka mampu menyaring informasi yang mereka peroleh dari berbagai media dengan bijak (Suriani, 2022). Peningkatan literasi di Sekolah Dasar (SD) sangat krusial, karena SD merupakan landasan yang mendasari perkembangan literasi di jenjang berikutnya, seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu langkah penting dalam memperkuat tingkat melek literasi di SD adalah memperkuat literasi digital (Wahyuningsih, 2021).

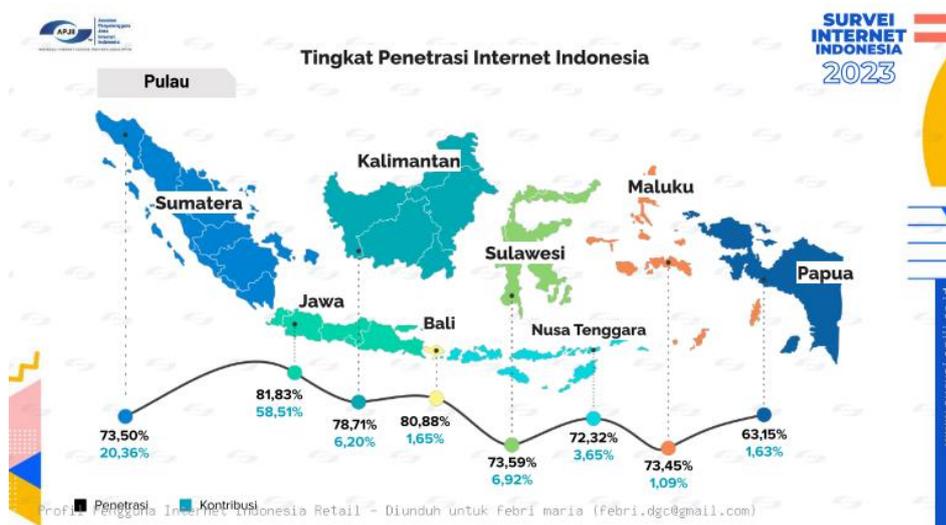
Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan di seluruh dunia telah menghadapi tantangan *learning loss* atau kehilangan pembelajaran. *Learning loss*, yang didefinisikan sebagai penurunan kemampuan akademik siswa akibat gangguan dalam proses pendidikan, telah menjadi perhatian global (Widyasari *et al.*, 2022). Fenomena ini terjadi karena berbagai alasan, termasuk perubahan dalam cara belajar akibat pandemi COVID-19, ketidaksetaraan dalam akses pendidikan, dan masalah-masalah lainnya yang mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa (Muzdalifa, 2022). Terkait hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Subandowo *et al.*, 2021) menyimpulkan bahwa kemungkinan terjadinya *learning loss* pada era pandemi COVID-19 sangat besar. Hal ini juga dikuatkan oleh (Hazin *et al.*, 2021) bahwa *learning loss* yang terjadi di Indonesia pada masa pandemi COVID-19 disebabkan oleh kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. *Learning loss* adalah sebuah peristiwa dimana satu generasi kehilangan kesempatan dalam menuntut ilmu, sehingga siswa tidak mampu mencapai kemajuan yang diharapkan pada periode waktu tertentu (Pratiwi, 2021).

Data dari Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) Kemendikbud Ristek menunjukkan bahwa angka putus sekolah tertinggi dari tahun ke tahun adalah tingkat SD. Pada tahun ajaran 2019/2020, sejumlah 157.166 siswa tidak melanjutkan pendidikannya, dengan rincian 59.443 siswa dari tingkat SD, 38.464 siswa dari tingkat SMP, 26.864 siswa dari tingkat SMA, dan 32.395 siswa dari tingkat SMK (Cerelia *et al.*, 2021). Ketika seorang individu putus sekolah, mereka mengalami gangguan dalam proses pendidikan formal mereka, yang dapat menyebabkan penurunan signifikan dalam pencapaian akademik dan keterampilan yang dimiliki. Dengan kata lain, angka putus sekolah berkontribusi pada *learning loss*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azim Premji Foundation pada Februari 2021 telah mengidentifikasi bahwa *learning loss* memiliki dampak negatif terhadap kemampuan literasi tradisional seperti kemampuan berbahasa dan matematika, pada siswa SD (Pasani & Amelia, 2021). Selain Asesmen Nasional, Kemdikbud terus berupaya untuk meningkatkan

literasi diantaranya dengan meluncurkan kebijakan baru Merdeka Belajar episode ke-23 yang berjudul "Buku Bacaan Bermutu Untuk Literasi Indonesia". Selain jutaan buku cetak yang telah disalurkan, buku bacaan tersebut juga disajikan dalam bentuk *e-book* yang dapat diakses secara gratis kapanpun dan dimanapun di laman <https://budi.kemdikbud.co.id/> .

Penggunaan *e-book* atau buku digital, telah menjadi salah satu solusi yang muncul dalam upaya mengatasi *learning loss*. *E-book* menawarkan akses ke sumber belajar digital yang interaktif dan menarik, yang dapat membantu siswa mempertahankan minat mereka dalam pembelajaran dan mengembangkan literasi digital mereka. Dalam risetnya, (Rosmawati, 2023) mengungkapkan bahwa menggunakan *e-book* interaktif dalam proses belajar-mengajar telah terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah sama-sama meneliti efektivitas *e-book*.



Gambar 1. Diagram Tingkat Penetrasi Internet Indonesia

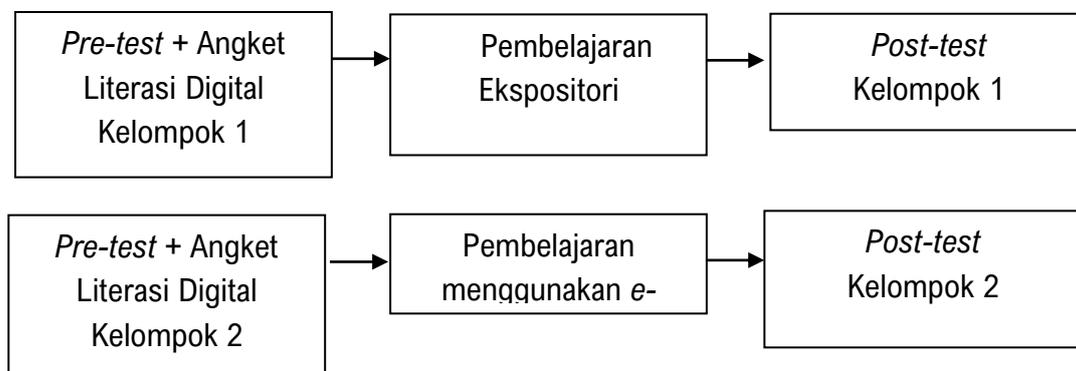
Berdasarkan hasil refleksi Rapor Pendidikan SDN Grogol 1 dan SDN Grogol 2 dapat disimpulkan bahwa kedua sekolah mengalami peningkatan pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya. SD Negeri Grogol 1 memiliki pencapaian terbaik pada iklim keamanan sekolah, sementara SD Negeri Grogol 2 memiliki pencapaian terbaik pada indikator kualitas pembelajaran. Ini menunjukkan perbedaan dalam fokus dan keunggulan masing-masing sekolah dalam berbagai aspek pendidikan. Sementara indikator kemampuan literasi merupakan pencapaian terendah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kompetensi membaca teks sastra. Kedua sekolah memiliki tantangan yang sama dalam hal ini. Penelitian ini memiliki batasan masalah yang berfokus pada efektivitas penggunaan *e-book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan subjek penelitian terbatas pada siswa kelas 5 di Sekolah Dasar. Data dan fakta hasil observasi tersebut merupakan titik awal untuk melanjutkan penelitian dengan judul Efektivitas *E-Book* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Literasi Digital Sebagai Upaya Pemulihan *Learning Loss*: Studi Eksperimen pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *E-book* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *e-book* yang disediakan oleh Pusat Perbukuan Kemdikbudristek, yang telah distandarisasi sesuai dengan kurikulum nasional. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas *e-book*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan berharga bagi pendidik dan pengambil kebijakan sebagai upaya pemulihan *learning loss*.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuasi atau *quasi-experimental design* dengan pendekatan *non-equivalent control group* (Abraham & Supriyati, 2022). Rancangan yang digunakan adalah *pre-test and post-test with non-equivalent control-group design*. Sejalan dengan desain tersebut, untuk membandingkan dua kelompok berdasarkan literasi digital yang berbeda, peneliti menggunakan *treatment by levels design*. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan bahwa dalam setiap kelompok atau kelas, akan selalu ada siswa dengan tingkat kemampuan yang beragam, termasuk siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah (Wibawa *et al.*, 2016).

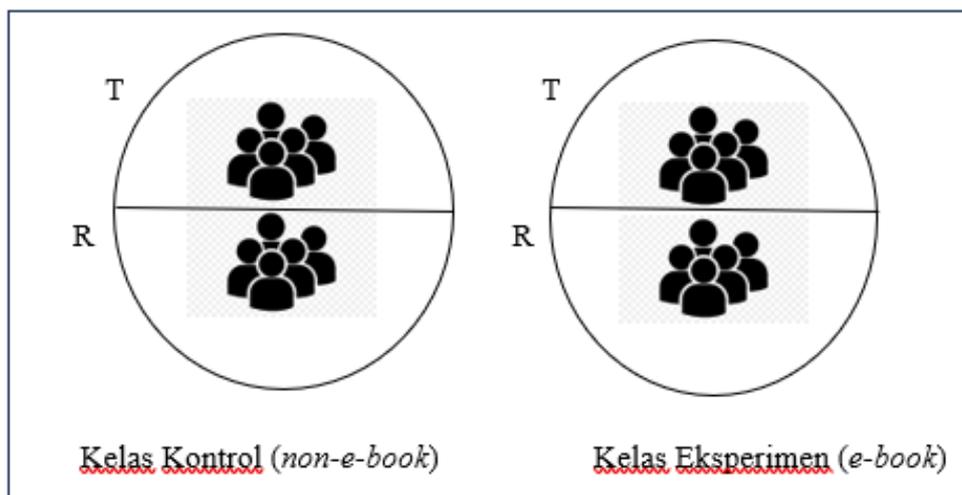
Tahapan Penelitian

Berikut adalah gambaran mengenai langkah-langkah eksperimen yang akan dilaksanakan:



Gambar 2. Langkah-langkah Eksperimen

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 Sekolah Dasar di gugus 2 Kecamatan Limo yang mencakup semua siswa kelas 5 dari berbagai sekolah di gugus 2 Kecamatan Limo. Sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan *random sampling*. Satu kelas yang mengikuti pembelajaran secara ekspositori, serta satu kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan menggunakan *e-book*, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 62 orang.



Gambar 3. Sampel Penelitian

Kelompok 1 terdiri dari 30 siswa kelas 5C yang selanjutnya disebut sebagai kelas kontrol, dibagi menjadi dua kategori berdasarkan literasi digital mereka, yaitu tinggi dan rendah. Pengelompokan ini didasarkan pada hasil angket yang disebarkan sebelum pembelajaran dimulai. Hasil angket tersebut kemudian dihitung secara keseluruhan untuk menemukan nilai *mean*. Siswa yang mendapatkan skor di atas nilai *mean* dianggap memiliki literasi digital tinggi, sedangkan siswa yang mendapatkan skor di bawah *mean* dianggap memiliki literasi digital rendah. Kelompok 2 adalah siswa kelas 5A sebanyak 32 anak yang selanjutnya disebut sebagai kelas eksperimen, kemudian juga dibagi menjadi dua kategori yaitu anak-anak dengan literasi digital tinggi dan anak-anak dengan literasi digital rendah. Pengelompokan ini sama dengan pengelompokan pada kelompok pertama. Kemudian kelompok 1 diajar dengan menggunakan pembelajaran ekspositori sedangkan kelompok 2 mendapatkan perlakuan dengan penerapan penggunaan *e-book* dalam materi pelajaran yang sama yaitu Bahasa Indonesia Bab V.

Instrumen Penelitian

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes kognitif yang terdiri atas 40 item pilihan ganda dan instrumen literasi digital yang terdiri atas 30 pernyataan diuji coba terlebih dahulu pada siswa kelas 5C di SDN Grogol 2, Kecamatan Limo, Kota Depok. Uji coba ini bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Uji coba dilakukan menggunakan platform Google Form. Setelah melalui tahap uji coba, instrumen tersebut kemudian digunakan, baik pada *pre-test* maupun *post-test* di kedua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 1. Uji Validitas, Reliabilitas dan Tingkat Kesukaran Instrumen Tes Kognitif

Jumlah butir soal	Uji Validitas			Tingkat Kesukaran			Uji Reliabilitas
	Valid	Tidak Valid	total	Mudah	Sedang	Sukar	
40	35	5	40	24	11	5	0,91 (sangat tinggi)

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen tes kognitif ini memiliki validitas yang baik, dengan sebagian besar soal yang valid, reliabilitas yang sangat tinggi, dan cakupan yang cukup dari berbagai tingkat kesulitan. Ini menjadikan instrumen ini sebagai alat yang efektif untuk mengukur kemampuan kognitif responden dengan akurat dan konsisten. Setelah menyusun instrumen kemampuan literasi digital menggunakan metode kuesioner dengan skala *Likert*, dilakukan uji coba dan perhitungan validitas serta reliabilitas. Instrumen tersebut diujicobakan kepada 25 siswa, yang menghasilkan 28 butir pernyataan yang valid dan 2 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu nomor 7 dan 30. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas, instrumen tersebut dinilai memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, mencapai 0,88. Informasi tersebut sebagaimana yang tercantum dalam Tabel 3.3 berikut:

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Literasi Digital

Jumlah butir pernyataan	Uji Validitas			Uji Reliabilitas
	Valid	Tidak Valid	Jumlah	
30	28	2	30	0,88 (tinggi)

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen literasi digital menggunakan metode kuesioner dengan skala *Likert* ini dapat dianggap sebagai alat yang valid dan reliabel dalam mengukur kemampuan literasi digital siswa. Meskipun terdapat beberapa butir pernyataan yang tidak valid, kebanyakan butir pernyataan masih memberikan kontribusi yang berharga dalam mengukur literasi digital secara efektif.

Analisis Data

Pada penelitian kuasi-eksperimen, peneliti perlu memahami bahwa pilihan teknik analisis data harus disesuaikan dengan jenis data yang dimiliki (Isnawan *et al.*, 2020). Terdapat perbedaan dalam pendekatan analisis antara data yang bersifat metrik (interval dan rasio) dengan data yang bersifat *non-metrik* (nominal dan ordinal). Lebih lanjut (Isnawan *et al.*, 2020) menambahkan, dalam analisis data parametrik, terdapat dua uji asumsi yang lazim digunakan, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis dilakukan terhadap data yang telah terkumpul dan berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat pada penelitian. Data yang bersifat kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk menemukan kecenderungan-kecenderungan yang muncul dalam penelitian ini. Sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan uji statistik.

Hasil

Data dari penelitian ini mencakup hasil *pre-test* dan *post-test* tentang materi Bab V "Menjadi Warga Dunia" dalam pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas kontrol dan eksperimen. Detail data *pre-test* dan *post-test* kemudian disusun dalam bentuk nilai rata-rata dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif ini memberikan informasi mengenai pemusatan dan penyebaran data. Nilai rata-rata memberikan gambaran tentang tingkat pemusatan data, sementara standar deviasi mengindikasikan seberapa jauh data tersebar dari rata-rata. Berikut adalah tabel yang merangkum analisis statistik deskriptif dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa dalam setiap kelompok.

Tabel 3. Rekapitulasi Analisis Statistik Deskriptif Hasil Tes Kognitif Siswa

Tes	Statistik	Kelompok			
		Pembelajaran ekspositori		Pembelajaran menggunakan <i>e-book</i>	
		Literasi Digital Tinggi	Literasi Digital Rendah	Literasi Digital Tinggi	Literasi Digital Rendah
<i>Pre-test</i>	N	13	17	16	16
	Rata-rata	70	65	73	63
	Standar Deviasi	20,92	16,90	15,84	18,04
<i>Post-test</i>	N	13	17	16	16
	Rata-rata	79	67	83	78
	Standar Deviasi	11,57	16,68	12,81	14,24

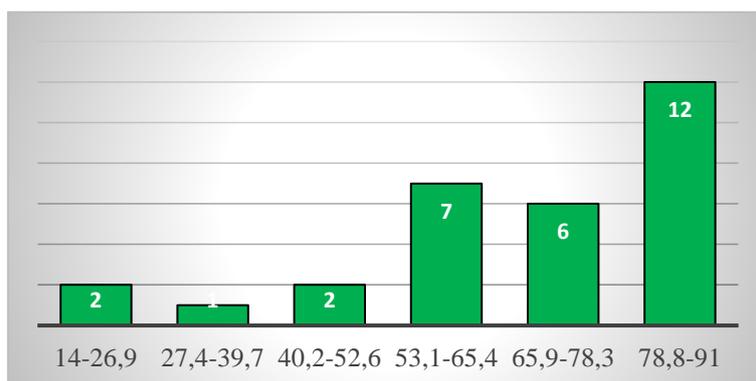
Hasil *pre-test* siswa kelas kontrol dengan pembelajaran ekspositori.

Hasil *pre-test* dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran ekspositori menunjukkan variasi nilai, dengan nilai tertinggi mencapai 91 dan nilai terendah sebesar 14. Data ini kemudian disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan 6 kelas, interval 12,9, dan rata-rata 67,14 dengan standar deviasi 17,79. Distribusi frekuensi ini dipaparkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kognitif Siswa Kelas Kontrol (*Pre-test*)

No	Interval Nilai Tes	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	14-26,9	2	6,67
2	27,4-39,7	1	3,33
3	40,2-52,6	2	6,67
4	53,1-65,4	7	23,33
5	65,9-78,3	6	20,00
6	78,8-91	12	40,00
Jumlah		30	100
Rerata		67,14	
Standar Deviasi		17,79	

Dari hasil *pre-test* siswa yang mengikuti pembelajaran ekspositori, dapat dilihat bahwa terdapat variasi nilai yang cukup signifikan, dengan nilai tertinggi mencapai 91 dan nilai terendah hanya sebesar 14. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dalam pemahaman atau pengetahuan awal siswa sebelum mereka menerima pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi yang signifikan dalam nilai *pre-test*, namun secara umum, siswa cenderung memiliki pemahaman yang beragam terhadap materi sebelum pembelajaran dimulai. Rata-rata nilai *pre-test* yang cukup tinggi (67.14) menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa memiliki pemahaman awal yang cukup baik tentang materi yang akan dipelajari. Standar deviasi yang relatif tinggi (17.79) menunjukkan bahwa penyebaran nilai cukup luas, yang berarti ada siswa yang memiliki pemahaman yang sangat baik dan ada juga yang masih perlu peningkatan.



Gambar 3. Histogram Hasil Tes Kognitif Siswa Kelas Kontrol

Hasil post-test siswa kontrol dengan pembelajaran ekspositori.

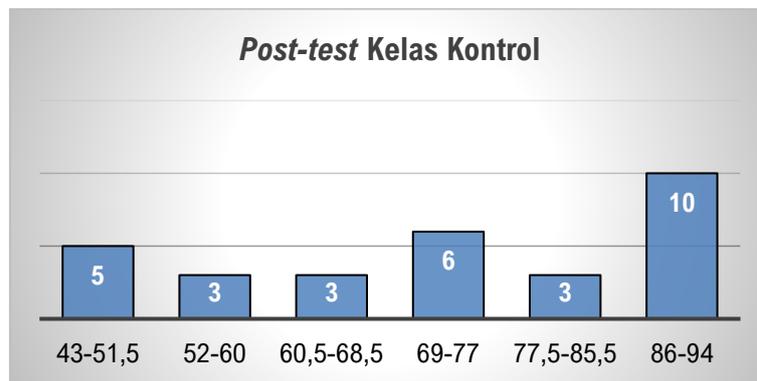
Hasil *post-test* dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran ekspositori menunjukkan variasi nilai, dengan nilai tertinggi mencapai 94 dan nilai terendah sebesar 43. Data ini kemudian disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan 6 kelas, interval 8,5, dan rata-rata 72,17 dengan standar deviasi 17,40. Distribusi frekuensi ini dijelaskan dalam Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kognitif Siswa Kelas Kontrol (*Post-test*)

No	Interval Nilai Tes	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Rerata	Standar Deviasi
1	43-51,5	5	16,67		
2	52-60	3	10,00		
3	60,5-68,5	3	10,00		
4	69-77	6	20,00	72,17	17,40
5	77,5-85,5	3	10,00		
6	86-94	10	33,33		
Jumlah		30	100		

Dari hasil *post-test* siswa yang mengikuti pembelajaran ekspositori, terlihat bahwa masih ada variasi nilai yang cukup signifikan, dengan nilai tertinggi mencapai 94 dan nilai terendah sebesar 43. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah menjalani pembelajaran, namun masih ada perbedaan dalam pemahaman atau penguasaan materi setelah pembelajaran selesai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi yang signifikan dalam nilai *post-test*, secara umum, siswa cenderung memiliki pemahaman yang beragam terhadap materi setelah pembelajaran selesai. Rata-rata nilai *post-test* yang cukup tinggi (72.17) menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa telah mengalami peningkatan dalam pemahaman materi setelah menjalani pembelajaran. Standar deviasi yang relatif tinggi (17.40) menunjukkan

bahwa penyebaran nilai cukup luas, yang berarti ada siswa yang telah memahami materi dengan sangat baik dan ada juga yang masih memerlukan bantuan tambahan.



Gambar 4. Histogram Hasil Tes Kognitif Siswa Kelas Kontrol

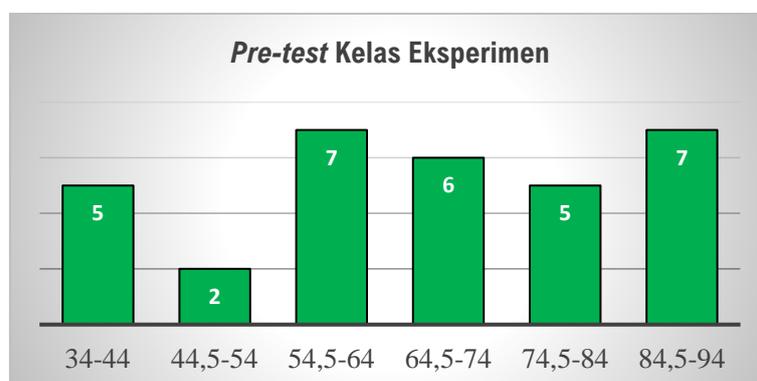
Hasil pre-test siswa kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan e-book

Hasil *pre-test* dari 32 siswa yang menggunakan *e-book* dalam pembelajaran menunjukkan variasi nilai, dengan nilai tertinggi mencapai 94 dan nilai terendah sebesar 34. Data ini kemudian disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan 6 kelas, interval 10,0, dan rata-rata 67,86 dengan standar deviasi 17,70. Distribusi frekuensi ini dijelaskan dalam Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kognitif Siswa Kelas Eksperimen (*Pre-test*)

No	Interval Nilai Tes	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Rerata	Standar Deviasi
1	34-44	5	15,63	67,86	17,70
2	44,5-54	2	6,25		
3	54,5-64	7	21,88		
4	64,5-74	6	18,75		
5	74,5-84	5	15,63		
6	84,5-94	7	21,88		
Jumlah		32	100		

Dari hasil *pre-test* siswa yang menggunakan *e-book* dalam pembelajaran, terlihat bahwa terdapat variasi nilai yang cukup signifikan, dengan nilai tertinggi mencapai 94 dan nilai terendah sebesar 34. Ini menunjukkan adanya perbedaan dalam pemahaman atau pengetahuan awal siswa sebelum mereka menggunakan *e-book* sebagai alat pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat variasi yang signifikan dalam nilai *pre-test*, secara umum, siswa yang menggunakan *e-book* cenderung memiliki pemahaman yang beragam terhadap materi sebelum menggunakan *e-book*.



Gambar 5. Histogram Hasil Tes Kognitif Siswa Kelas Eksperimen

Rata-rata nilai *pre-test* yang cukup tinggi (67.86) menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa memiliki pemahaman awal yang cukup baik tentang materi yang akan dipelajari menggunakan *e-book*. Standar deviasi yang relatif tinggi (17.70) menunjukkan bahwa penyebaran nilai cukup luas, yang menunjukkan bahwa ada siswa yang memiliki pemahaman yang sangat baik dan ada juga yang masih memerlukan bantuan lebih lanjut.

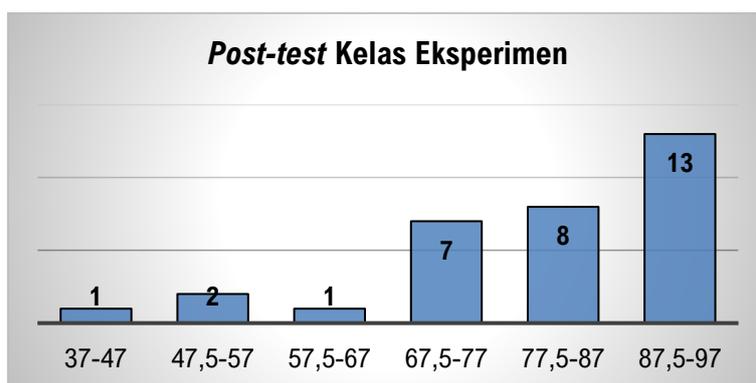
Hasil post-test siswa kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan e-book.

Hasil *post-test* dari 32 siswa yang menggunakan *e-book* dalam pembelajaran menunjukkan variasi nilai, dengan nilai tertinggi mencapai 97 dan nilai terendah sebesar 37. Data ini kemudian disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan 6 kelas, interval 10,0, dan rata-rata 80,70 dengan standar deviasi 13,80. Distribusi frekuensi ini dijelaskan dalam Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kognitif Siswa Kelas Eksperimen (Post-test)

No	Interval Nilai Tes	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Rerata	Standar Deviasi
1	37-47	1	3,13	80,70	13,80
2	47,5-57	2	6,25		
3	57,5-67	1	3,13		
4	67,5-77	7	21,88		
5	77,5-87	8	25,00		
6	87,5-97	13	40,63		
Jumlah		32	100		

Dari hasil *post-test* siswa yang menggunakan *e-book* dalam pembelajaran, terlihat bahwa masih ada variasi nilai yang cukup signifikan, dengan nilai tertinggi mencapai 97 dan nilai terendah sebesar 37. Ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah menggunakan *e-book* sebagai alat pembelajaran, namun masih ada perbedaan dalam pemahaman atau penguasaan materi setelah pembelajaran selesai. Dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat variasi yang signifikan dalam nilai *post-test*, secara umum, siswa yang menggunakan *e-book* cenderung memiliki pemahaman yang beragam terhadap materi setelah menggunakan *e-book* dalam pembelajaran.



Gambar 6. Histogram Hasil Tes Kognitif Siswa Kelas Eksperimen

Rata-rata nilai *post-test* yang tinggi (80.70) menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa telah mengalami peningkatan dalam pemahaman materi setelah menggunakan *e-book*. Standar deviasi yang relatif rendah (13.80) menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa cenderung berkumpul di sekitar nilai rata-rata (80.70). Artinya, mayoritas siswa memiliki nilai yang tidak jauh berbeda dari rata-rata, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa

telah mencapai pemahaman yang lebih baik setelah menggunakan *e-book* dalam pembelajaran. Dengan kata lain, distribusi nilai siswa cenderung lebih padat di sekitar rata-rata, menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan *e-book* dalam meningkatkan pemahaman materi cenderung konsisten di antara sebagian besar siswa.

Hasil uji N-Gain terhadap *pre-test* dan *post-test* untuk variabel hasil tes kognitif siswa memberikan ringkasan dari peningkatan hasil tes kognitif siswa dari sebelum (*pre-test*) hingga setelah (*post-test*) pembelajaran dilakukan.

Tabel 8 Nilai N-Gain dan Standar Deviasi

Tes	Statistik	Kelompok			
		Pembelajaran ekspositori		Pembelajaran menggunakan <i>e-book</i>	
		Literasi Digital Tinggi	Literasi Digital Rendah	Literasi Digital Tinggi	Literasi Digital Rendah
Pretest	N	13	17	16	16
	Rata-rata	70	65	73	63
	Standar Deviasi	20,92	16,90	15,84	18,04
Posttest	N	13	17	16	16
	Rata-rata	79	67	83	78
	Standar Deviasi	11,57	16,68	12,81	14,24
N-Gain		0,19	0,05	0,39	0,12
N-Gain Kelompok		0,11		0,25	

Berdasarkan tabel yang disajikan, nilai N-Gain menunjukkan peningkatan hasil tes kognitif siswa dari sebelum (*pre-test*) hingga setelah (*post-test*) pembelajaran dilakukan. Untuk siswa yang mengikuti pembelajaran ekspositori, nilai N-Gain adalah 0,19 untuk siswa dengan literasi digital tinggi dan 0,05 untuk siswa dengan literasi digital rendah. Sementara itu, siswa yang belajar menggunakan *e-book* memperoleh nilai N-Gain yang lebih tinggi, yaitu 0,39 untuk siswa dengan literasi digital tinggi dan 0,12 untuk siswa dengan literasi digital rendah. Dapat diartikan bahwa penggunaan *e-book* dalam pembelajaran cenderung lebih efektif dalam meningkatkan hasil tes kognitif siswa, terutama bagi siswa dengan literasi digital tinggi. Secara keseluruhan, nilai total N-Gain untuk kelas dengan pembelajaran menggunakan *e-book* adalah 0,25, sedangkan untuk siswa yang mengikuti pembelajaran ekspositori adalah 0,11. Meskipun keduanya tergolong dalam kategori rendah, namun nilai N-Gain untuk siswa yang belajar menggunakan *e-book* jauh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran ekspositori. Secara keseluruhan, nilai total N-Gain untuk kelas dengan pembelajaran menggunakan *e-book* adalah 0,25, sementara untuk siswa yang mengikuti pembelajaran ekspositori adalah 0,11.

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, pembelajaran menggunakan *e-book* cenderung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa daripada pembelajaran ekspositori. Meskipun nilai N-Gain untuk keduanya masih tergolong rendah, nilai N-Gain yang lebih tinggi untuk siswa yang menggunakan *e-book* menunjukkan bahwa metode pembelajaran tersebut lebih berhasil dalam mendorong peningkatan hasil tes kognitif siswa dari sebelum (*pre-test*) hingga setelah (*post-test*) pembelajaran dilakukan. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *e-book* lebih efektif meningkatkan hasil tes kognitif siswa kelas 5 Sekolah Dasar dibandingkan dengan pembelajaran ekspositori. Nilai N-Gain yang masih rendah, dapat menjadi landasan untuk terus meningkatkan dan mengembangkan metode pembelajaran menggunakan teknologi guna memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif bagi siswa.

Pembahasan

Pembelajaran Menggunakan E-Book Lebih Efektif Dibandingkan Pembelajaran Ekspositori

Hasil uji ANOVA dua arah menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (6,04) lebih besar daripada nilai F_{tabel} yang relevan (4,00). Ketika nilai F_{hitung} melebihi nilai F_{tabel} , hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes kognitif siswa yang belajar secara ekspositori dengan hasil tes kognitif siswa yang menggunakan *e-book*. Interpretasi dari hasil ini adalah bahwa penggunaan *e-book* dalam pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil tes kognitif siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran ekspositori. Dengan kata lain, metode pembelajaran yang melibatkan penggunaan *e-book* cenderung memberikan hasil tes kognitif siswa yang lebih baik daripada metode pembelajaran ekspositori. Berdasarkan perbandingan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* antara kedua kelas, terlihat bahwa hasil tes kognitif siswa di kelas eksperimen secara keseluruhan lebih tinggi daripada siswa di kelas kontrol. Hal ini tercermin dari nilai N-Gain yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Siswa di kelas kontrol, baik yang memiliki literasi digital tinggi maupun rendah, menunjukkan peningkatan yang lebih rendah pada hasil tes kognitif, dengan nilai N-Gain masing-masing sebesar 0,19 dan 0,05. Di sisi lain, siswa di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam pemahaman materi, dengan nilai N-Gain untuk siswa dengan literasi digital tinggi sebesar 0,39, dan untuk siswa dengan literasi digital rendah sebesar 0,12. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *e-book* dalam pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman materi daripada metode pembelajaran ekspositori.

Di samping perbedaan keseluruhan antara hasil tes kognitif siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol, perbandingan N-Gain antara siswa yang memiliki kemampuan literasi digital rendah di kedua kelas juga menunjukkan keunggulan pembelajaran menggunakan *e-book*. Meskipun siswa dengan kemampuan literasi digital rendah cenderung menunjukkan peningkatan yang lebih rendah pada hasil tes kognitif, siswa di kelas eksperimen tetap menunjukkan nilai N-Gain yang lebih tinggi daripada siswa di kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *e-book* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran ekspositori bahkan bagi siswa dengan tingkat kemampuan literasi digital yang rendah. Pemanfaatan *e-book* oleh guru Sekolah Dasar dapat memberikan alternatif pembelajaran yang beragam, yang mampu meningkatkan pemahaman siswa dengan memanfaatkan berbagai media (Hanikah *et al.*, 2022). Selain itu, dari berbagai studi literatur banyak ditemukan sumber yang menyatakan bahwa *e-book* menjadi salah satu media yang efektif dan layak dikembangkan. *E-book* sebagai media pembelajaran dianggap praktis dan hemat biaya, sehingga dapat diakses dan dimanfaatkan oleh semua siswa, termasuk yang memiliki tingkat ekonomi kebawah (Manurung, 2020). Data terbaru dari hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *e-book* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa (Rajab *et al.*, 2024). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *e-book* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran ekspositori.

Literasi Digital Siswa Efektif Mempengaruhi Hasil Tes Kognitif.

Hasil uji ANOVA dua arah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil tes kognitif antara siswa yang memiliki literasi digital tinggi dan siswa yang memiliki

literasi digital rendah. Nilai F_{hitung} (7,49) yang lebih besar dari nilai F_{tabel} (4,00) menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Selain itu, hasil perhitungan nilai N-Gain juga mendukung temuan ini. Nilai N-Gain merupakan pengukuran perbedaan antara hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan atau pembelajaran. Peningkatan yang signifikan dalam nilai N-Gain menunjukkan bahwa pembelajaran telah efektif dalam meningkatkan hasil tes kognitif siswa.

Dalam penelitian ini, nilai N-Gain untuk siswa dengan literasi digital tinggi (0,19) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan literasi digital rendah (0,05) di kelas kontrol. Begitu pula di kelas eksperimen, nilai N-Gain untuk siswa dengan literasi digital tinggi (0,39) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki literasi digital rendah (0,12). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *e-book* memberikan dampak yang lebih besar pada peningkatan hasil tes kognitif siswa baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada kelompok kontrol, siswa dengan literasi digital tinggi mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 9 poin, (dari rata-rata 70-79) sedangkan siswa dengan literasi digital rendah hanya mengalami peningkatan sebesar 2 poin (dari rata-rata 65-67). Sementara itu, pada kelompok eksperimen, siswa dengan literasi digital tinggi mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 10 poin (dari rata-rata 73-83), sedangkan siswa dengan literasi digital rendah mengalami peningkatan yang lebih besar, yaitu 15 poin (dari rata-rata 63-78). Ini menunjukkan bahwa meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan, terlepas dari literasi digital (tinggi atau rendah), siswa di kelompok eksperimen mengalami peningkatan hasil tes kognitif yang lebih signifikan dibandingkan dengan siswa di kelompok kontrol. Nilai akhir siswa dengan literasi digital tinggi dan rendah di kelompok eksperimen tetap lebih tinggi dibandingkan dengan nilai akhir siswa dengan yang sama di kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Hasil uji Anova dua arah menunjukkan bahwa literasi digital merupakan faktor yang signifikan dalam menentukan hasil tes kognitif siswa. Perbedaan yang teridentifikasi bukan hanya kebetulan statistik, tetapi mencerminkan pengaruh nyata dari literasi digital terhadap hasil tes kognitif siswa.

Berdasarkan berbagai penelitian literatur, literasi digital saat ini dianggap sebagai aspek penting dalam pendidikan. Alih-alih mengintegrasikan literasi digital sebagai mata pelajaran tersendiri, upaya pengembangan literasi digital dapat diselaraskan dengan mata pelajaran yang sudah ada, seperti menyatukan konsep literasi digital ke dalam pembelajaran sastra dalam konteks mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar (Nugraha, 2022). Sejalan dengan hal itu, literasi digital memungkinkan siswa untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara lebih efektif dan menyenangkan, memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan lebih efisien, lebih cepat, dan lebih lancar dalam proses pembelajaran (Simbolon, 2022). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital siswa efektif mempengaruhi hasil tes kognitif.

Penerapan penggunaan e-book dan literasi digital secara bersamaan kurang efektif terhadap hasil tes kognitif siswa.

Berdasarkan hasil uji ANOVA dua arah, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,44 yang lebih kecil dari nilai F_{tabel} (4,00) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada interaksi yang signifikan antara penggunaan *e-book* dan literasi digital siswa dalam mempengaruhi hasil tes kognitif siswa. Dalam penelitian ini, interaksi antara penggunaan *e-book* dan kemampuan literasi digital siswa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil

tes kognitif siswa. Hal ini menyoroti pentingnya melihat efektivitas pembelajaran secara holistik, yang melibatkan lebih dari sekadar hasil akhir pembelajaran. Pendekatan holistik dalam evaluasi pembelajaran mencakup pertimbangan terhadap *input* (seperti metode pembelajaran, bahan ajar), proses (bagaimana pembelajaran berlangsung), dan *output* (hasil yang dicapai). Dalam konteks ini, teori sistem menggarisbawahi pentingnya memandang sistem pendidikan sebagai suatu kesatuan yang kompleks, di mana interaksi antara berbagai komponen, termasuk pembelajaran dan lingkungan sekitarnya, memainkan peran kunci dalam menentukan efektivitas pembelajaran (Mulyasa, 2009). Dengan demikian, untuk mengukur efektivitas pembelajaran, perlu mempertimbangkan bagaimana pembelajaran tersebut berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan bagaimana hal ini memengaruhi proses pembelajaran serta hasil yang dicapai. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan penggunaan *e-book* dan literasi digital secara bersamaan kurang efektif terhadap hasil tes kognitif. Dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran, kita perlu melihat lebih dari sekadar hasil tes kognitif. Penting untuk memahami bagaimana pembelajaran berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan bagaimana hal ini mempengaruhi proses pembelajaran serta hasil yang dicapai oleh siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *e-book* yang dikeluarkan oleh Pusat Perbukuan Kemdikbudristek dalam pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap hasil tes kognitif siswa kelas 5, dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran ekspositori. Integrasi *e-book* ini terbukti efektif dalam mengatasi *learning loss*, karena menyediakan materi terstandarisasi dan mudah diakses oleh semua siswa. Selain itu, literasi digital juga memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, dimana siswa dengan literasi digital tinggi menunjukkan hasil tes yang lebih baik. Peningkatan literasi digital menjadi langkah penting untuk memanfaatkan sumber belajar digital secara efektif. Menariknya, penggunaan *e-book* dan literasi digital dapat berjalan secara independen, memungkinkan penerapan keduanya secara bersamaan tanpa saling mempengaruhi negatif. Oleh karena itu, strategi yang menggabungkan penggunaan *e-book* dengan program peningkatan literasi digital dapat diadopsi secara simultan untuk memaksimalkan pemulihan *learning loss* secara komprehensif.

Acknowledgment

-

Referensi

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482.
<https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Arsendy, S., Gunawan, C. J., Rarasati, N., & Suryadarma, D. (2020). Teaching and Learning During School Closure : Lessons from Indonesia. *Iseas Yusof Ishak Institute*, 89, 1–11. <http://hdl.handle.net/11540/12448>
- Azevedo, J. P., Hasan, A., Goldemberg, D., Aroob, S., & Koen Geven, I. (2020). Simulating the Potential Impacts of COVID-19 School Closures on Schooling and Learning Outcomes. *Policy Research Working Paper*, June, 1–61.

- Aziz, R. M., Syam'aeni, M. A., Sya'baniyah, N., & Fatihah, I. C. (2020). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Siswa Kelas 4 dan 5 SDN Tanjakan 3, Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 141–148. <https://doi.org/10.30653/002.202051.267>
- Barrot, J. S., Llenares, I. I., & del Rosario, L. S. (2021). Students' online learning challenges during the pandemic and how they cope with them: The case of the Philippines. *Education and Information Technologies*, 26(6), 7321–7338. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10589-x>
- Bayley, S., Meshesa, Darge Wole, Ramchandani, P., & Rose, Pauline Tassew Woldehanna, and Louise, Y. (2021). Adopting a holistic approach to examining learning loss as a result of school closures in Ethiopia_ including socio-emotional learning - The Education and Development Forum (UKFIET).
- Blaskó, Z., da Costa, P., & Schnepf, S. V. (2021). Learning Loss and Educational Inequalities in Europe: Mapping the Potential Consequences of the Covid-19 Crisis. *SSRN Electronic Journal*, 14298. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3833230>
- Bol, T. (2020). Inequality in homeschooling during the Corona crisis in the Netherlands. First results from the LISS Panel. *SocArXiv Papers*, 1–21.
- Bunga, D., Dewi, C. I. D. L., & Dewi, K. A. P. (2022). Literasi Digital Untuk Menanggulangi Perilaku Oversharing di Media Sosial. *Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.25078/sevanam.v1i1.9>
- Cerelia, J. J., Sitepu, A. A., & Toharudin, T. (2021). Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia. In *E-Prosiding Seminar Nasional Statistika*.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (P. A. Smith (ed.); Fourth Ed).
- Cullinane, C., & Montacute, R. (2020). COVID-19 and Social Mobility Impact Brief. *Research Brief*, April, 1–11.
- Del Boca, D., Oggero, N., Profeta, P., & Rossi, M. (2020). Women's and men's work, housework and childcare, before and during COVID-19. *Review of Economics of the Household*, 18(4), 1001–1017. <https://doi.org/10.1007/s11150-020-09502-1>
- Desi, Y. P. (2020). Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 51. <https://doi.org/10.31315/jik.v17i1.3510>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2022). Learning loss during Covid-19: An early systematic review. *Prospects*, 51(4), 601–609. <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6>
- Doyle, O. (2020). COVID-19: Exacerbating Educational Inequalities? *Public Policy*, 9, 1–10. <http://publicpolicy.ie/papers/covid-19-exacerbating-educational-inequalities/>
- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(17). <https://doi.org/10.1073/PNAS.2022376118>
- Fatmawati, E. (2019). *Buku Antologi Kajian dalam Bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Filosofi, Teori, dan Paktik*
- Fodor, É., Gregor, A., Koltai, J., & Kováts, E. (2021). The impact of COVID-19 on the gender division of childcare work in Hungary. *European Societies*, 23(S1), S95–S110. <https://doi.org/10.1080/14616696.2020.1817522>

- Gupta, S., & Jawanda, M. K. (2020). The impacts of COVID-19 on children. *Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics*, 109(11), 2181–2183.
<https://doi.org/10.1111/apa.15484>
- Hanikah, H., Faiz, A., Nurhabibah, P., & Wardani, M. A. (2022). Penggunaan Media Interaktif Berbasis Ebook di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7352–7359.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3503>
- Hazin, M., Hidayat, S., Tanjung, A. S., Syamwiel, A., & Hakim, A. (2021). Pendampingan Psikososial dan Modul Pembelajaran Sekolah Dasar untuk Mengatasi Learning Loss. *Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah*, 1(2), 178–189.
- Isnawan, M. G., Nahdlatul, U., & Mataram, W. (2020). Kuasi-Eksperimen (Issue January).
- Manurung, P. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-book di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Irsyad*, 10(2). <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i2.8978>
- Mulyasa, H. (2009). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah (Cet.3 Agus). Jakarta; : PT Bumi Aksara;, 2009.
- Muzdalifa, E. (2022). Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi COVID-19. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*.
<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/152>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital Perspektif, 1(2), 195–202.
- Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6, 9230–9244.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3318>
- Pratiwi, W. D. (2021). Learning Loss. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147–153.
- Rajab, A., Magfirah, M., Dewa, N. Y. A., & Nabil, M. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Menggunakan Media E-Book SD 1 Muhammadiyah Turikale. *Journal of Language Education Studies*, 1(1), 9–18.
- Rosmawati, W. (2023). Efektivitas Penggunaan E-Book untuk Melatih Kemampuan Bepikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3), 979–1002.
<https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.1172>
- Simbolon, M. & N. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 532–542. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2449>
- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021, July). Learning loss dalam pembelajaran daring di masa pandemi corona. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang* (Vol. 1, No. 1, pp. 485-501)
- Suriani, A. I. (2022). Kebijakan literasi digital bagi pengembangan karakter peserta didik. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/7030>
- Wahyuningsih, S. (2021). Modul Literasi Digital Di Sekolah Dasar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 1–22.
- Wibawa, B., Mahdiyah, & Afgani, J. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* (1st ed.). Universitas Terbuka.
- Widyasari, A., Widiastono, M. R., Sandika, D., & Tanjung, Y. (2022). Fenomena Learning Loss sebagai Dampak Pendidikan di Masa Pandemi COVID-19. *Best Journal (Biology Education Science & Technology)*, 5(1), 297–302.